

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG
TUA TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER REMAJA**

(Studi kasus di desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)

OLEH

**RAFLIN GOBEL
S2216007**

Untuk Memenuhi Syarat Melakukan Pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Ichsan Gorontalo



**PROGRAM SARJANA (S1)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA
TERHADAP PEMBENTUKAN
KARAKTER REMAJA****(Studi kasus di desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)****OLEH****RAFLIN GOBEL
NIM : S2216007**

Usulan penelitian ini telah memenuhi syarat dan disetujui oleh pembimbing
pada tanggal

Pembimbing I**Dra. Salma P. Nua, M.Pd****Pembimbing II****Mohamad Akram, S.Sos, M.I.Kom**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik**



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN : 0922047803

LEMBAR PENGESAHAN

**PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANGTUA TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA**

(Studi Kasus Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)

Oleh:
RAFLIN GOBEL
NIM. S22 16 007


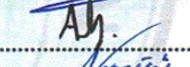



SKRIPSI

Skripsi Ini Telah Memenuhi Syarat Dan Disetujui Oleh Tim Penguji
Pada Tanggal 11 Desember 2020

NAMA

1. Dra. Salma P Nua, M.Pd
2. Muhammad Akram Mursalim, S.os., M.I.Kom
3. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
4. Ramansyah, S.Sos, M.I.Kom
5. Ariandi Saputra, S.Pd., M.Pd

TANDA TANGAN


.....

.....

.....

.....

.....

Mengetahui

Dekan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Arman, S.Sos., M.Si

NIDN : 0913078602

Ketua Program Studi

Ilmu Komunikasi



Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si

NIDN : 0922047803

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Raflin Gobel

NIM : S22 16 007

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. (Studi kasus didesa sigaso kec. Atinggola Kab.Gorontalo Utara)

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (skripsi) ini adalah asli/ murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri dari arahan tim pembimbing serta belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 25 November 2020



mbuat Pernyataan

Raflin Gobel

NIM: S2216007

ABSTRAK

Peran komunikasi Interpersonal Orang tua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja (Studi Kasus Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara). Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Icshan Gorontalo tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembentukan karakter remaja. Dalam penulisan ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan tipe pendekatan kualitatif. Untuk mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan informan 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa dalam sebuah keluarga, komunikasi merupakan salah satu landasan terpenting yang harus dibangun dan dijaga antar setiap anggota keluarga seperti suami, istri, orang tua, anak, dan saudara kandung. Secara umum komunikasi dalam keluarga ini biasanya berupa komunikasi antar manusia (Face Lo Jace Communication) hasil penelitian dari penelitian ini mengenai peran komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak berkarakter buruk, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua adalah komunikasi interpersonal dengan cara berkomunikasi secara verbal dan non verbal. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa anak sangat membutuhkan perhatian orang tua agar interaksi anak dapat terpantau. Harus ada keterbukaan timbal balik dalam komunikasi, dan melalui komunikasi interpersonal dengan orang tua, anak perlahan-lahan dapat menyelesaikan tugas perkembangan dan permasalahan yang dihadapi.

ABSTRACT

The role of parents' interpersonal communication towards formation adolescent character (case study in the town of sigaso district district Gorontalo north). Your study program your eacultas communications is social and political scinse university.Icshan Gorontalo 2020. The study alternates to find out the role of the parents' interpersonal communications of the character forming part of this writing. Researchers use descriptive research with a qualitative approach. To collect data through observation or observation of the working and documentation of this study,using the basil 8 human informants based on a unified family, communication is one of the most important foundation to be built and maintained between each member of the family, such as husband, wife, child parent, and siblings. Communication in this family in general is usually human communication (face lo jace communication), as well as research, based on the role of interpersonal communication between parents and malleable children, it is likely that communication. The interpersonal effects used by parents are interpersonal communication by means of verbal an non-verbal communication. Studies have shown that children urgently need parental attention so that their interactions can be monitored. There must be a mutual openness in communication, and through interpersonal communication with the parents, the child can slowly complete the developmental and thorny task at hand

Keywords: *Youth character, Role of interpersonal communication.*

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Yakinlah setelah kesulitan itu pasti akan ada kemudahan, yang didatangkan oleh Allah
Subhanahu Wa Ta'allah

(Q.S Al-Insyirah, ayat 5)

Usaha Tidak Akan Pernah Menghiyanati Hasil. Jadikan Hinaan Sebagai
Motivasi

(Abd Riski Amir)

Karya Ini Di Persembahkan Untuk :

Kedua orang tua saya Bapak Arno Gobel dan Ibu Hasmin Artadi yang telah
menghhlaskan cucuran keringat, air mata dalam membesarkan, mendidik dan
senantiasa berdoa sepanjang waktu untuk keberhasilanku

Dan untuk Kakak Saya Irfan Gobel dan kakak saya Isna Gobel yg telah membantu
berupa material, dan Saudara-saudara saya yang selalu mensupport saya dalam segala
hal, Sahabat-sahabat Seperjuangan Ilmu Komunikasi Angkatan 2016, Kel.P2MA
Terimakasih Untuk dukungan dan semangatnya. Dan Terlebih Khususnya yang slalu
menemani disaat suka Maupun duka

Dan

KELUARGA BESAR ALMAMATER

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK

UNIVERSITAS ICSHAN GORONTALO

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah Subhana'wataallah yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad Shallallahu Alai Wasallam yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.

Usulan Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dengan penjelasan yang menyeluruh dan mendalam mengenai **“PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA (Studi kasus di desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara).**

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Muhamad Ichsan Gaffar, S.E, M.A selaku Ketua Yayasan Universitas Ichsan Gorontalo.
2. Bapak Dr. Abdul Gafar Latjoke M.Si. Sebagai Rektor Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Arman, S.Sos, M.Si Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Ibu Minarni Tolapa, S. Sos, M.Si Sebagai ketua prodi ilmu komunikasi dan ilmu politik
5. Ibu Dra, Salma P Nua, M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi I yang sudah berkenan memberikan ilmu dan untuk setiap permasalahan atau kesulitan dalam pembuatan dan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Mohamad Akram, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen Pembimbing Skripsi II yang sudah bersedia mengarahkan dan membimbing penulis selama penyusunan skripsi dan memberikan tambahan ilmu dan solusi atas permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Ichsan Gorontalo yang sudah berkenan memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua, ayahanda tersayang Arno Gobel dan ibunda tercinta Hasmin Artadi yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada ALLAH SubhanaWattaallah untuk penulis.
9. Segenap keluarga dan sahabat yang sudah menyemangati bahkan ikut membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca

Gorontalo, Desember 2020

RAFLIN GOBEL

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
MOTO DAN PERSEMAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Kajian Teori	6
2.1.1 Definisi Peranan	6
2.1.2 Tahap-tahap membuat <i>mind mapping</i>	7
2.1.3 komunikasi Interpersonal	7
2.1.4 Aspek-Aspek Komunikasi Interpersonal.....	8
2.1.5 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	9
2.1.6 Peran Orang Tua dalam Keluarga	10
2.1.7 Masa remaja	12
2.1.8 Perkembangan Remaja.....	13
2.1.9 Pendidikan Karakter	14
2.2 Kerangka Berpikir	16
2.3 Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Obyek Penelitian	19
3.2 Metode Penelitian	19
3.3 Jenis Penelitian	19
3.4 Sumber Data	20
3.5 Informa Penelitian	20

3.6 Variabel Penelitian	22
3.7 Teknik Pengumpulan Data	22
3.8 Teknik Analisis Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Profil Desa	26
4.2 Analisis Penelitian	29
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran	37

LAMPIRAN

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Makin berkembangnya dunia sekarang ini sangat memprihatinkan, utamanya dari pergaulan anak-anak remaja, yang bisa kita lihat bersama dari karakter remaja yang banyak mengalami permasalahan pergaulan antar sesama bahkan anak remaja dengan orang yang lebih tua.

Orang tua dan masyarakat mengharapkan karakter anak-anak remaja agar lebih di perbaiki lagi, namun kenyataannya sekarang ini banyak karakter-karakter anak-anak remaja kurang terpuji. Beberapa peristiwa yang diberitakan melalui media televisi ataupun media sosial tentang anak remaja yang melakukan tauran antar desa, anak remaja yang melakukan pemukulan bahkan membunuh orang tuanya sendiri dan masih terdapat banyak lagi masalah anak remaja yang menunjukkan karakter yang tidak baik

Untuk itu sangat dibutuhkan peran orang tua dalam merubah karakter anak yang kurang baik menjadi lebih baik lagi. Karena orang tua merupakan pendidik utama dalam keluarga bahkan contoh yang perlu ditiru anak dalam perilaku sehari-hari.

Menurut Igbo (2015) Hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua pada anak akan menentukan kualitas dalam diri anak. Hubungan yang penuh keakraban dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua

merupakan kunci keberhasilan pendidikan di keluarga. Hubungan orang tua dan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan akademik anak. Orang tua merupakan elemen penting dalam membangun semangat belajar anak.

Dalam keluarga orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan dasar anak, namun bertanggung jawab juga atas perilaku yang ditimbulkan oleh anak. Untuk itu dalam keluarga perlu dilakukan komunikasi antar pribadi dengan anggota keluarga dan termasuk anak. Salah satu contoh yang perlu dikomunikasikan orang tua dan anak untuk melihat keingintahuan anak, mereka selalu ingin tahu tentang dirinya sendiri. Peran kedua orang tua adalah memberikan informasi tentang dirinya dan apa yang terjadi ke depannya seperti ia akan menjadi remaja dan dewasa yang nantinya harus punya tanggung jawab dan kemampuan untuk menghidupi diri sendiri.

Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena komunikasi selalu terjadi dalam setiap kehidupan manusia. Setiap aktivitas manusia mencerminkan aktivitas komunikasi verbal dan non verbal. Orang berkomunikasi untuk membangun hubungan dengan orang lain. Hubungan antar orang bisa terjalin ketika orang berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, interaksi sosial harus didahului dengan kontak dan komunikasi sosial.

Komunikasi keluarga tidak sama dengan komunikasi antar anggota kelompok biasa. Komunikasi dalam satu keluarga tidak sama dengan komunikasi dalam keluarga lain. Setiap keluarga memiliki komunikasinya sendiri. Hubungan antara anak dan orang tua sangat berbeda. Hubungan antara

orang tua dan anak dipengaruhi dan ditentukan oleh sikap orang tua. Sikap tentang kasih sayang dan dominasi; Ada orang tua yang dominan, memanjakan, cuek, dan orang tua yang akrab, terbuka, dan baik hati. Sikap orang tua terhadap ambisi dan kepentingan yaitu sikap orang tua terhadap keberhasilan sosial, keduniawian, suasana religius dan nilai seni..

Dengan terciptanya komunikasi yang efektif, komunikasi ini menjanjikan komunikasi antara orang tua dan anak yang memberikan kontribusi luar biasa terhadap peluang pengembangan perilaku yang positif. Tentunya tujuan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah untuk menciptakan lingkungan yang hangat dan bersahabat agar anak dapat merasa nyaman dengan orang tuanya.

Menurut *Nina Suyati dalam Syisva (2014: 12)*, komunikasi keluarga sangat erat kaitannya dengan cara anak memandang dirinya sendiri. Kurangnya komunikasi dalam keluarga berdampak pada citra diri anak yang rendah atau cenderung negatif.

Komunikasi antarpribadi paling sederhana yang dapat kita amati dalam keluarga. Keluarga terdiri dari orang-orang yaitu bapak, ibu dan anak. Peran anggota keluarga dalam menciptakan suasana kekeluargaan sangat kuat. Setiap individu diharapkan mengetahui perannya dalam keluarga. Keluarga adalah sistem yang merupakan satu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling berhubungan.

Meski begitu, masih banyak anggota keluarga yang belum memahami pentingnya efektifitas dalam berkomunikasi karena pada saat lahir tidak

otomatis dibekali dengan kemampuan berkomunikasi yang efektif. Menurut Daryanto (2010: 138). Komunikasi dianggap efektif dan setidaknya harus menghasilkan lima hal, yaitu pemahaman, kenikmatan, pengaruh atas sikap, hubungan dan tindakan yang lebih baik.

Tanpa kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, berbagai masalah bisa muncul. Jika seseorang tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, maka akan sulit bagi mereka untuk mengembangkan hubungan yang sehat dan dinamis dengan orang lain. Ketika seseorang gagal mengembangkan hubungan antar manusia, mereka menjadi agresif, delusi, dan bahkan melakukan perilaku buruk yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Beberapa contoh fenomena di Desa Sigaso terkait dengan pentingnya peran komunikasi interpersonal bagi karakter remaja, yaitu perbedaan pola asuh anak akibat perbedaan budaya dan latar belakang yang menyebabkan orang tua berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal melalui kekerasan terhadap anaknya. dan juga berbicara keras dan melakukan kontak fisik. Hal ini dikatakan memiliki efek jera agar anak Anda bisa berperilaku positif. Namun, hal ini tidak membuat anak merasa tidak nyaman, melainkan membuat anak melawan orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja”*(Studi kasus di desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, (**maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.**)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya komunikasi interpersonal orang tua dengan anak terhadap pembentukan karakter anak remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini di harapkan menjadi salah satu kontribusi atau sumbangan yang berarti bagi penulis, orang tua dan masyarakat pada umumnya dalam mengetahui komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam sebuah keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definisi peranan

Pengertian peran menurut *Robbins* (2001; 227) adalah sebagai “sekumpulan pola perilaku yang diharapkan yang dianggap berasal dari seseorang yang menempati posisi tertentu dalam suatu unit sosial”. Perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat sangat erat kaitannya dengan peran. Karena peran mengandung hal-hal dan kewajiban yang harus dipikul individu dalam masyarakat. Peran harus dijalankan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Seorang individu hanya akan menunjukkan status sosialnya melalui peran yang mereka mainkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran berasal dari kata peran. *Role matter* yaitu sejumlah tingkatan yang diharapkan menjadi milik mereka yang ada di masyarakat. Sedangkan peran merupakan bagian dari tugas pokok yang perlu dilaksanakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989).

Menurut *Soekanto* (1984: 273) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Ketika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, mereka berperan.

Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan kewajiban yang harus dijalankan menurut norma atau aturan yang harus dilakukan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2 Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris komunikasi berasal dari kata latin *Communicatio* dan dari kata *communis* yang artinya sama. Di sini artinya sama.

Pengertian komunikasi ada berbagai macam, diantaranya menurut *Onong Uchjana Effendy* (2003: 28) “Komunikasi adalah proses penjas antar manusia”. *Jalaluddin Rakhmat* (2008: 4) mengemukakan bahwa “kata komunikasi itu sendiri digunakan sebagai proses, pesan, pengaruh atau pesan khusus bagi pasien dalam psikoterapi”. Sedangkan *Patton* (2006: 181) mendefinisikan “Komunikasi adalah transmisi (transmisi) informasi dan pemahaman dari satu orang ke orang lain. Komunikasi adalah cara menyampaikan ide, fakta, pikiran, perasaan dan nilai kepada orang lain. Komunikasi adalah jembatan makna di antara orang-orang sehingga mereka dapat berbagi hal-hal yang mereka rasakan dan ketahui. ”

Menurut *Carl. I.Hovland dalam Nanda* (2013: 37-38) Komunikasi mempunyai tingkatan yang berbeda-beda, yaitu: (1) komunikasi intrapersonal (2) komunikasi interpersonal, (3) komunikasi kelompok (4) komunikasi publik (5) komunikasi organisasi (6) komunikasi massa.

2.1.3 Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah transmisi pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang dengan berbagai efek dan kemampuan untuk memberikan umpan balik secara instan (Effendy, 2003, hal 30).

Pada hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan komunikan. Komunikasi ini, karena sifatnya yang dialogis dalam bentuk percakapan, dianggap paling efektif untuk mengubah pola pikir, sikap, pendapat atau perilaku seseorang..

2.1.4 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

DeVito (2012) menyatakan bahwa ada lima aspek komunikasi interpersonal yang efektif, diantaranya sebagai berikut:

1. *Openness* (Keterbukaan)

Artinya, masing-masing pihak siap untuk membuka atau berbagi informasi tentang dirinya yang biasanya dirahasiakan, dan juga siap mendengarkan pesan dari pihak lain secara terbuka dan menanggapi dengan jujur. Tidak ada yang disembunyikan.

2. *Empathy* (Empati)

Ini berarti kemampuan individu untuk memahami lawan bicara dari sudut pandang lawan bicara. Kemampuan ini membantu individu memahami apa yang lawan bicaranya alami secara emosional. Jadi, bagikan perasaan orang lain.

3. *Positiveness* (Sikap positif)

Mengacu pada kemampuan seseorang untuk menggunakan berita positif.

Puji hal-hal positif yang dimiliki orang lain, tunjukkan kepuasan dalam berkomunikasi dengannya, tersenyum, dan pertahankan postur tubuh yang ketat saat berbicara.

4. *Supportiveness* (Sikap Mendukung)

Terdiri dari dukungan lisan dan tidak terucapkan, seperti B. senyum atau anggukan. Tunjukkan sikap suportif dengan: bersikap deskriptif, tidak menghakimi, spontan, tidak strategis, dan pendahuluan, tidak terlalu yakin.

5. *Equality* (Kesetaraan)

Komunikasi interpersonal menjadi lebih efektif bila suasananya sama. Artinya, harus diakui bahwa kedua belah pihak sama-sama berharga dan berharga dan bahwa masing-masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk dibagikan..

Dalam hubungan interpersonal yang berkeadilan, argumen dan konflik dipandang sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang harus ada, bukan sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan individu menerima dan menyetujui semua perilaku verbal dan non-verbal pihak lain. Kesamaan kepribadian bertujuan agar setiap pihak yang berkomunikasi merasa dihargai dan dihormati sebagai pribadi yang memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan kepada orang lain yang penting untuk dibagikan..

2.1.5 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut *Liliweri dalam Nanda* (2013: 39-40), terdapat delapan aspek komunikasi interpersonal: (1) komunikasi interpersonal biasanya spontan, (2) komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah penetapan tujuan, (3) komunikasi interpersonal acak dan Identitas peserta. Percakapan antarpribadi mengungkapkan hubungan dan identitas seseorang. (4) Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bentuk pengaruh. Hasilnya adalah hasil komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi memiliki konsekuensi yang disengaja dan tidak disengaja. (5) Komunikasi interpersonal bersifat timbal balik Salah satu ciri komunikasi interpersonal adalah adanya timbal balik dalam memberi dan menerima informasi antara komunikator dan komunikan guna menciptakan suasana dialogis. (6) Komunikasi interpersonal berkaitan dengan jumlah orang dan suasana serta pengaruhnya. Orang suka berkomunikasi dengan orang lain, jadi setiap orang selalu berusaha mendekatkan mereka satu sama lain. (7) Komunikasi antarpribadi terkait dengan masalah hasil. (8) Komunikasi interpersonal merupakan pesan dari simbol-simbol yang bermakna.

2.1.6 Peran Orang tua dalam keluarga

Berbagai data menunjukkan bahwa keluarga melalui pola asuh telah diidentifikasi sebagai determinan yang sangat penting dalam pembentukan karakter remaja, termasuk yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Proses asuhan tersebut meliputi kedekatan orang tua dengan remaja,

pengawasan orang tua dan komunikasi antara orang tua dengan remaja. Melalui komunikasi, orang tua harus menjadi sumber informasi dan pendidik utama tentang kesehatan reproduksi remaja dan merencanakan kehidupan remaja di masa depan. Namun, orang tua seringkali menghadapi kendala dalam berkomunikasi dengan anak remaja dan sebaliknya (BKKBN, 2012: 2-3).

Remaja yang diteliti adalah remaja akhir terutama remaja. Remaja sebagai karakter remaja dewasa harus memiliki wawasan dan budi pekerti yang baik serta mampu mengenal pribadi yang berakhlak mulia dan berguna bagi akhlak generasi yang berkualitas..

Kecakapan hidup remaja menurut BKKBN meliputi: (1) kemampuan fisik yang pada dasarnya dapat dipadukan dengan gizi, olah raga dan istirahat; (2) keterampilan mental, yang pada dasarnya terdiri dari berpikir positif; (3) keterampilan emosional yang pada dasarnya efektif dalam berkomunikasi dengan orang lain; (4) kemampuan spiritual yang pada dasarnya terdiri dari mengucap syukur dan berdoa untuk ridha Allah SWT; (5) keterampilan profesional yang akan membantu Anda mengubah hobi dan bakat menjadi upaya untuk hidup mandiri; dan (6) kesulitan, yang pada dasarnya menghadapi kesulitan hidup dengan mengubah rintangan menjadi peluang.

Komunikasi pertama yang dilakukan seorang anak adalah dengan orang tuanya karena komunikasi itu terjadi karena anak tersebut masih dalam kandungan hingga lahir, hingga dewasa. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mendorong anak melakukan percakapan yang akrab.

Melalui perbincangan dengan anak, orang tua hendaknya mengetahui apa yang mereka butuhkan, apa pendapat anak tersebut dan bagaimana pendapat keduanya dapat saling memahami apa yang dimaksud.

Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting jika orang tua perlu mampu menciptakan kondisi yang mendukung bagi anak untuk berkembang dalam suasana kerja yang baik hati, ikhlas, jujur dan kooperatif yang setiap anggota keluarga tunjukkan dan lakukan setiap hari dalam kehidupannya. melarang orang yang tidak baik, atau menganjurkan perbuatan baik terus menerus demi terciptanya keluarga yang bahagia dan harmonis.

2.1.7 Masa Remaja

Masa remaja adalah masa ketika orang beranjak remaja. Di masa muda, orang tidak bisa disebut dewasa, tapi anak-anak tidak. Masa remaja merupakan masa peralihan manusia dari anak-anak menjadi dewasa. Masa remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa antara usia 11 dan 21 (Wikipedia, 2020).

Orang Barat menyebut remaja sebagai pubertas, orang Amerika sebagai remaja. Kedua istilah tersebut merujuk pada transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa. Negara Indonesia menggunakan istilah pubertas, pubertas dan remaja untuk menyebut remaja. Istilah remaja diperuntukkan bagi kaum muda yang pernah mengalami ketenangan. Namun demikian, pendidik termasuk orang tua cenderung lebih mengacu pada istilah remaja daripada remaja atau remaja (Zulkifli L., 2001: 63-64).

Pubertas (pubertas) adalah masa yang menunjukkan kematangan fisik yang cepat dan melibatkan perubahan hormonal dan fisik yang terutama terjadi pada awal masa remaja. Perubahan masa pubertas merupakan peristiwa yang membingungkan bagi remaja. Meskipun perubahan ini menimbulkan keraguan, ketakutan, dan ketakutan yang terus menerus, beberapa remaja akhirnya mampu mengatasinya (Santrock, 2007: 82-83). Pubertas adalah awal penting yang menandai masa muda. Pubertas tentunya mempengaruhi dan mempengaruhi sikap yang berkembang dalam kepribadian anak muda. Dalam dimensi fisik, pubertas terjadi paling cepat dibandingkan masa kanak-kanak. Hal ini terlihat dari ukuran tubuh yang membesar secara pesat (growth spurt) atau istilah Jawa “bongsor”. Pada anak perempuan, tinggi badan meningkat pesat pada usia 9 tahun, dan pada anak laki-laki pada usia 11 tahun. Oleh karena itu, anak perempuan secara fisik mengalami pertumbuhan yang cepat lebih awal daripada anak laki-laki. Selain itu, masa pubertas ditandai dengan kematangan seksual dan kecenderungan duniawi pada remaja. Menurut dimensi psikologis, perkembangan pubertas remaja ditandai dengan citra diri, hormon dan perilaku, siklus menarche dan menstruasi, serta kematangan awal atau akhir..

2.1.8 Perkembangan Remaja

Menurut *Yusuf dalam Ermayani* (2015: 131), Teori Psikologi Perkembangan, perkembangan remaja terdiri dari beberapa aspek, antara lain: perkembangan fisik, perkembangan kecerdasan, perkembangan emosi, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan kepribadian,

perkembangan moral dan perkembangan kesadaran beragama. Perkembangan fisik remaja ditandai dengan tingginya proporsi pertumbuhan fisik akibat kematangan organ lain. Ditambah lagi dengan perkembangan seksualitas remaja yang dicirikan oleh karakteristik seksual primer dan sekunder.

Dalam mengembangkan kecerdasan remaja, secara logis mereka dapat memikirkan ide-ide abstrak. Perkembangan emosi merupakan puncak dari emosi pada saat ini dan sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik khususnya organ genital. Mencapai kematangan emosi bagi remaja merupakan tugas yang sangat sulit bagi remaja. Masalah ini menjadi semakin kompleks karena perkembangan sosial. Perkembangan sosial anak muda ditandai dengan kemampuan memahami orang lain sebagai individu yang unik. Pemahaman ini mendorong remaja untuk mengembangkan hubungan sosial yang lebih dekat dengan mereka (terutama dengan teman sebaya), baik melalui pertemanan maupun asmara (pacaran). Selain itu, hal ini mendorong munculnya perilaku yang dianggap orang lain sebagai pemenuhan psikologis. Masa remaja sebagai masa perkembangan jati diri (*identity*). Remaja dapat dikatakan memiliki jati diri yang dewasa (sehat) apabila sudah memiliki pemahaman dan kemampuan menyesuaikan diri dengan kepribadian serta peran sosial dan dunia kerja serta nilai-nilai agama. *Yusuf dalam Ermayani* (2015: 132).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja sangat berpengaruh terhadap kepribadian remaja. Oleh karena itu,

pembentukan karakter anak dalam kehidupan sosial sangat penting diperhatikan.

2.1.9 Pendidikan karakter

Karakter pada hakikatnya diperoleh melalui interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan. Karakter muncul dari hasil belajar langsung atau observasi orang lain. Pembelajaran tatap muka dapat berupa ceramah dan diskusi tentang karakter, sedangkan observasi dapat diperoleh melalui observasi harian terhadap apa yang terlihat di lingkungan termasuk media televisi. Karakter berhubungan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah disposisi terhadap suatu objek atau gejala, yaitu positif atau negatif. Nilai berkaitan dengan baik dan buruk dalam kaitannya dengan keyakinan masa muda. Keyakinan demikian muncul melalui pengalaman sehari-hari tentang apa yang dilihat dan didengar, terutama oleh seseorang yang menjadi rujukan atau idola seseorang (Darmiyati Zuchdi, 2011: 185-186).

Menurut Lickona (2013: 81), kecanggihan teknologi saat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan nilai moral anak muda. Orang tua dan pendidik perlu diberkahi dengan komponen karakter yang baik untuk mewujudkan kepribadian muda yang sehat. Karakter terdiri dari nilai operasional, nilai dalam tindakan. Manusia memproses karakternya bersama dengan nilai yang menjadi kebaikan dan watak batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik secara moral..

Karakter yang merasa seperti ini memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, pikiran moral, dan tindakan moral. Pengetahuan moral

meliputi: kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan cara pandang, penalaran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. Perasaan moral meliputi: hati nurani, harga diri, empati, cinta akan kebaikan, pengendalian diri dan kerendahan hati.

Tindakan moral memiliki tiga aspek karakter: kompetensi, keinginan, dan kebiasaan. Ketiga hal ini diperlukan untuk mengarahkan kehidupan moral dan membentuk kematangan moral. Perlu dipikirkan jenis karakter yang diinginkan oleh anak (remaja). Jelas bahwa setiap orang ingin anak-anak mereka dapat menilai apa yang benar, benar-benar peduli tentang apa yang benar, dan kemudian melakukan apa yang mereka anggap sesuai, meskipun dihadapkan pada godaan internal dan tekanan eksternal (Lickona , 2013: 82).

Pendidikan karakter telah lama menjadi perhatian pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri, spiritual keagamaan. Memiliki kekuatan dan penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Selain sebagai hukum, banyak karakter positif yang juga tertuang dalam visi dan misi lembaga pendidikan. Secara umum lembaga pendidikan merumuskan visi yang tidak hanya dapat menjadikan lulusannya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan formal untuk membentuk karakter

bangsa, maka perlu dikaji berbagai hasil penelitian pendidikan karakter secara lebih mendalam..

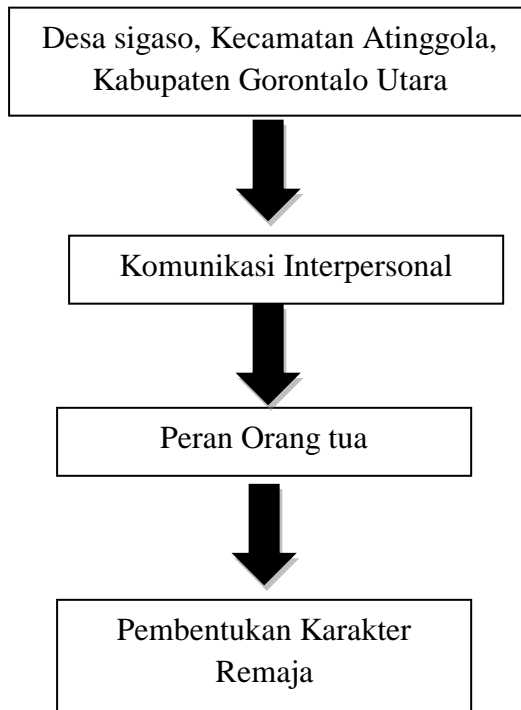
2.2 Kerangka Pemikiran

Komunikasi antara orang tua dan anak yang dimaksud penulis adalah proses penyampaian pesan berupa simbol yang bermakna sebagai gabungan dari pikiran dan perasaan berupa ide, informasi, keyakinan, harapan, himbauan, dsb, yang diberikan orang tua kepada anaknya secara langsung. lakukan untuk mengubah sikap dan perilaku. Komunikasi yang dilakukan, yaitu komunikasi interpersonal tatap muka yang bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku anak (komunikator).

Komunikasi pada dasarnya adalah faktor terpenting dalam kehidupan sosial antar manusia. Sebagian besar waktu manusia dihabiskan untuk komunikasi. Tanpa melakukan komunikasi, seseorang tidak akan tahu cara makan, minum, berbicara, dan memperlakukan orang lain secara beradab sebagai manusia karena perilaku tersebut harus dipelajari melalui pengasuhan keluarga dan berhubungan dengan orang lain yang intinya adalah komunikasi. adalah.

Dalam tatanan keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak oleh karena itu memegang peranan yang sangat penting dalam mendorong, membimbing, dan memberikan teladan yang baik bagi perkembangan dan pendidikan perilaku anak, yang kesemuanya dipengaruhi oleh pola atau bentuk komunikasi yang digunakan orang tua dalam pendidikan. Buat keluarga..

Berdasarkan uraian di atas, maka Penulis menyusun Kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka pikir penelitian

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah aktivitas komunikasi interpersonal orang tua dan remaja yang ada di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Alsa (2007: 13) studi kasus juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi dan makna dari sesuatu atau topik yang diteliti. Menurut Nazir (2009: 23), fokus studi kasus juga meneliti sejumlah besar variabel dalam sejumlah kecil unit..

3.3 Jenis Penelitian

Salah satu jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah bentuk penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan studi kasus. Penelitian ini secara intens difokuskan pada objek tertentu yang diteliti sebagai kasus. Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk tetap holistik dan signifikan. Menurut Arikunto (2013: 34) metode penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini, peran komunikasi interpersonal antara orang tua dan remaja perlu dikaji. Melalui wawancara dan komunikasi data berupa foto orang tua dan remaja. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan data deskriptif (representasi dari perilaku setiap orang yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.).

3.4 Sumber Data

1. Data Primer

Data Primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari lokasi penelitian wawancara terhadap orang tua dan anak remaja yang dikumpulkan penulis dari informan di lokasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diolah dari hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan pengamatandi lapangan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk menunjang data primer terkait peran komunikasi interpersonal terhadap pembentukan karakter anak remaja.

3.5 Informa Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini adalah kualitatif yaitu pengumpulan data melali wawaancara, observasi dan dokumentasi melalui informan yang dipilih dan ditentukan sebelum melakukan penelitian berdasarkan kategori tertentu.

Dalam penelitian ini, penulis memiliki kriteria atau syarat tertentu tentang pemilihan iforman. Adapun informaan yang ditetapkan pada penelitian ini adalah :

1. Remaja : 4 orang
2. Orang tua : 4 orang

Dengan demikian, keseluruhan informan yang menjadi sumber informasi Peneliti dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang.

3.6 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel *independent* (bebas)

Variabel *independent* (bebas) dalam penelitian ini adalah Komunikasi interpersonal orang tua dengan remaja yaitu masukan yang memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter remaja variabel yang disimbolkan dengan huruf (X). orang tua sebagai pendidik yang paling utama selalu menciptakan komunikasi yang efektif dan efisien dengan keluarga khususnya anak atas kesadarannya sendiri. Selain itu, mereka pun (orang tua) harus sadar bahwa komunikasi itu merupakan suatu bentuk kebutuhan setiap individu sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu samalainnya

2. variabel *dependent* (terikat)

Variabel dependent (terikat) dalam penelitian ini adalah karakter remaja yaitu hasil dari hubungan *independent* yang disimbolkan dengan huruf (Y). maka, karakter anak dalam penelitian ini menjadi salah satu dampak yang terjadi setelah orang tua menciptakan komunikasi yang interpersonal secara konsisten (terus-menerus). Dalam penelitian ini karakter remaja diartikan sebagai sikap atau tindakan/perbuatan positif terhadap sesama manusia (orang tua, guru, dan teman).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu, mengumpulkan data dengan cara langsung ke

lapangan dengan melakukan observasi dan interview (wawancara).

1. Observasi, yaitu suatu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengamati langsung untuk mengetahui objek-objek penelitian secara langsung di desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara
2. Interview (wawancara), yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Adapun pihak yang diwawancarai orang tua dan anak.
3. Dokumentasi
Peneliti setelah melakukan wawancara dapat menampilkan dokumentasi yang berupa foto dengan remaja, orang tua dan masyarakat sekitar Desa Sigaso.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2007: 91) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan berlangsung dan setelah pengumpulan data selesai dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh informan. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2007 : 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga ditanya sudah jelas, aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data(Data Collection)

Pengumpulan data yaitu proses pengumpulan data-data yang nantinya akan menjadi objek penelitian. Langkah ini adalah langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian. Sebagaimana hakekatnya, tujuan dari penelitian itu sendiri adalah mendapatkan suatu data yang menjadi sumber dari penelitian. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, Seperti telah dikemukakan bahwa semakin lama peneliti turun ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui *data reduction* atau reduksi data. Mereduksi data berarti merangkai, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan intinya,

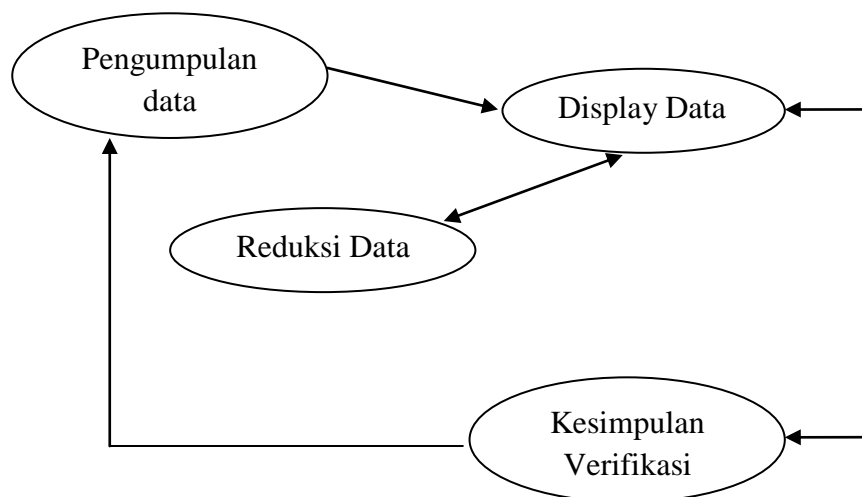
3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *data display* atau penyajian data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Maka dalam penelitian kualitatif, penyaji data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Melalui penyajian

data tersebut, maka hasil data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2007: 99) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap berikutnya didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.



Gambar 3.1. Model Analisis Data Miles dan Huberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini, peneliti bermaksud menguraikan data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembentukan karakter remaja (studi kasus di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara).

Hasil penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara secara mendalam dengan informan sebagai bentuk pencarian data dan dokumentasi langsung di lapangan yang kemudian dianalisis oleh peneliti. Analisis ini sendiri terfokus pada remaja dan orang tua, yang dikaitkan kepada identifikasi masalah yang ada. Peneliti mengumpulkan informasi dengan melakukan wawancara dengan informan untuk melihat langsung bagaimana yaitu peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembentukan karakter remaja di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara yang menjadi lokasi penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif untuk melihat kondisi alam dari suatu fenomena sosial. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan realitas yang kompleks (Nasution, 2003: 3). Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati.

Untuk tahap analisis, peneliti kemudian membuat daftar pertanyaan untuk wawancara, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Untuk mengetahui banyaknya informasi yang diberikan oleh informan

penelitian, peneliti menggunakan beberapa tahapan: Dimulai dengan membuat daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara berdasarkan keterkaitan masalah dengan narasumber atau informan. Kemudian lakukan wawancara dengan remaja dan orang tua. Kemudian melaksanakan dokumentasi langsung di lapangan untuk melengkapi data penelitian terbaru, memindahkan data penelitian berupa daftar pertanyaan kepada narasumber atau informan dan menganalisis hasil data wawancara yang dilakukan kemudian sebagai bagian dari hasil penelitian dan diskusi dituangkan. Agar pembahasan lebih sistematis dan terarah, peneliti membaginya menjadi tiga subbagian, yaitu:

1. Profil Desa
2. Analisis Hasil Penelitian
3. Pembahasan

4.1 Profil Desa

1. Sejarah Desa Sigaso

IGA-So adalah daratan yang pertama-tama terbentuk, sejarah perkembangan Sigaso digali dari riwayat pendahulu, mengkisahkan masa silam yang mencerminkan moral dan etika adat istiadat, Agama, Etnis, Pemerintahan dan segala aspek kehidupan lainnya.

Dimasa penjajahan Belanda, desa Bintana dikenal dengan perkampungan “*SIGA-SO*” dimana terkenal sebagai tokoh yang bernama “SIGA”. Dengan semakin terbukanya perkampungan di Sigaso dan pemerintahan sudah mulai jelas tokoh-tokoh pada saat itu perkampungan Sigaso di rubah menjadi desa Bintana. Perubahan ini disebabkan oleh karena pada saat itu setiap orang yang melewati

perkampungan Sigaso banyak dijumpai kayu Bintangar yang dalam bahasa Atinggolanya adalah Bintanago. Dan nama Sigaso samapi dengan tahun 2010 masih tetap melekat pada suatu dusun di Desa Bintana yakni dusun Sigaso. Ungkapan ini banyak disebut-sebut oleh berbagai kalangan baik dari sesepuh pemerintah desa, Tokoh-tokoh masyarakat dan pemuka-pemuka masyarakat dari desa tetangga mengutarakan hal yang sama.

Makna Sigaso awalnya hanya merupakan dusun yang terletak di ujung desa Bintana, seiring dengan perkembangan zaman dusun Sigaso berkembang cukup pesat yang rata-rata penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan membuat gula aren.

Dengan adanya letaka eografis pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi yang sangat pesat itu, maka mendorong keinginan warga untuk lebih memperbaiki tatanan kehidupan masyarakat sehingga menuntut untuk memisahkan dari desa induk Desa Bintana. Maka pada bulan Maret tahun 2010 diadakan rapat tentang penentuan nama desa yang akan dimekarkan dengan batas-batas desa yang tentunya melibatkan Desa Bintana sebagai desa induk dan disepakati bahwa batas desa yang akan dimekarkan yakni Dusun Biau, dan nama yang digunakan adalah Bintana Selatan namun setelah melalui kajian dan pertimbangan sejarah. Bintana Selatan berubah menjadi Desa Sigaso.

Pada Bulan Oktober 2010 melalui rapat pleno dewan perwakilan Rakyat daerah Gorontalo Utara Desa Sigaso menjadi desa Definitif, dan pada bulan Februari 2011 dilaksanakan pelantikan pejabat kepala desa Sigaso adalah Paristan Tantaena sebagai pejabat sementara (PLH).

Sejak itulah Desa Sigaso menjadi desa Otonomi berhak mengatur, mengurus dan menyelenggarakan pemerintahan sendiri.

2. Kepala Desa

Nama : Kusno Van Gobel
Periode : 2018-2023
Status : Kepala Desa Aktif

3. Kondisi Sosial

Kondisi sosial masyarakat Desa Sigaso dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Kependudukan

Jumlah usia produktif lebih banyak dibanding dengan usia anak-anak dan lansia. Dari jumlah penduduk yang berada pada kategori usia produktif laki-laki lebih banyak dari perempuan. Selengkapnya data penduduk desa Sigaso tahun 2019-2020 adalah sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk (jiwa) : 824 jiwa
2. Jumlah penduduk laki-laki : 421 jiwa
3. Jumlah penduduk perempuan : 393 jiwa

b. Mata pencaharian

Dari sis mata pencahariannya, penduduk Desa Sigaso didominasi oleh Petani, pedagang dan buruh. Hal ini disebabkan karena desa Sigaso berada di daerah sekitar perkebunan dan persawahan.

4.2. Analisis Hasil Penelitian

Analisis deskriptif data penelitian adalah analisis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 8 (delapan) orang sebagai informan kunci yang terdiri 4 (empat) orang remaja dan 4 (empat) orang yang menjadi orang tua yang telah mengalami kondisi keluarga broken home. Di samping itu, peneliti juga mengambil data *display* terkait profil desa dan tingkat karakter remaja di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara sebagai informan pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, maka peneliti dapat menganalisis tentang Peran komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembentukan Karakter remaja meliputi:

4.2.1 Peran Komunikasi interpersonal orang tua terhadap pembentukan Karakter remaja

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 (empat) orang informan yang merupakan orang tua dan remaja yang memiliki karakter yang kurang baik ditemukan hasil bahwa komunikasi dia antara orang tua dan remaja masing-masing komunikasi diantara mereka belum terjalin dengan baik. Hali itu

disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua kepada anak dan keterbukaan anak kepada orang tua.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari informan yang pertama mengenai kurangnya perhatian orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Ia mengatakan :

“Bentuk perhatian orang tua saya masih kurang, terutama saat saya bergaul dengan orang lain, orang tua tidak menanyakan dengan siapa saya bergaul, apa saja yang saya lakukan sehari-hari di luar rumah”

Kemudian, hal yang serupa diungkapkan oleh partisipan ke dua

“orang tua tidak tahu dengan siapa saja saya bergaul, sayapun tidak memberitahukan kepada orangtua dengan siapa saja saya bergaul”

Informan berikutnya pun mengatakan

“di lingkungan masyarakat saya dikatakan sebagai anak yang kurang diajar orang tua, karena saya sering melakukan perilaku-perilaku yang tidak baik di lingkungan saya”

Informan yang terakhir mengatakan

“saya ingin diperhatikan seperti anak-anak yang lain, orang tua mengenal siapa saja teman-teman anaknya” namun beda dengan orang tua saya.

Dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak sangat penting adalah keterbukaan antara orang tua dan anak. berdasarkan hasil wawancara dengan informan masalah yang seringkali dihadapi yaitu anak menyembunyikan masalah yang dihadapinya dan tidak memberitahukan kepada orang lain bahkan orang tua.

Dari hasil wawancara dengan remaja yang memiliki karakter yang kurang baik mengungkapkan bahwa mereka sudah berulang-ulang kali melakukan tindakan yang kurang baik untuk dirinya sendiri bahkan untuk orang lain, namun karena kurangnya perhatian dari orang tua, mereka sering mengulangi perilaku negatif tersebut. Remaja-remaja ini mengalami kendala komunikasi interpersonal dengan orang tua. Seperti yang diungkapkan salah satu remaja sebagai berikut :

“orang tua saya punya kesibukan bekeraaja seharian di kebun, sehingga tidak sempat lagi berkomunikasi dengan saya seharian”.

Informan berikut mengatakan

“saya berkomunikasi dengan orang tua saya apabila ada yang perlu saja, sepeti minta uang saja”

Informan terakhir mengatakan :

“ saya tidak menceritakan permasalahan apa saja yang saya alami kepada orang tua saya”

4.2.2 Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Remaja

Kemauan anak untuk menyampaikan pesan secara jujur dan terbuka kepada orang tua sangat penting untuk komunikasi yang efektif. Proses mediasi yang terbuka dan jujur akan memudahkan orang tua dalam mengambil langkah-langkah untuk memperlancar proses komunikasi dan juga meningkatkan hubungan interpersonal antara keduanya. Dan sebaliknya. Orang tua juga harus terbuka terhadap anak-anaknya. Proses berkomunikasi secara terbuka, jujur dan meyakinkan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami meningkatkan kemauan anak untuk menindaklanjuti informasi yang diberikan oleh orang tua..

Kesibukan orang tua menjadi salah satu penyebabnya kurangnya komunikasi yng terjalin antara anak dan orang tua. Sehingga orang tua kurang memperhatikan pergaulan anak. seperti yang diungkapkan oleh salah satu orangtua remaja. Sebagai berikut:

“saya tidak mengenal teman-teman dari anak saya, apa yang dilakukan dengan teman-temannya pun saya tidak tahu, karena saya seharian di kebun dan saat pulang ke rumah saya pun butuh istirahat. Jadi saya tidak sempat lagi berkomunikasi dengan anak saya”.

Dalam proses wawancara bersama orang tua, saya mengalami kendala

karena informan sulit untuk terbuka saat diwancarai.

4.3 Pembahasan

Dalam sebuah keluarga, komunikasi merupakan salah satu landasan terpenting yang harus dibangun dan dijaga antar setiap anggota keluarga seperti suami, istri, orang tua, anak, dan saudara kandung. Secara umum komunikasi dalam keluarga ini biasanya berupa komunikasi antar manusia (Face Lo Jace Communication). Ini pada dasarnya adalah komunikasi langsung di mana setiap peserta komunikasi dapat mengubah fungsi sebagai komunikator dan komunikator. Lebih penting lagi, reaksi setiap peserta komunikasi dapat dipanggil secara langsung.

Komunikasi dalam keluarga juga dapat dipandang sebagai kesiapan membicarakan dengan terbuka setiap hal dalam keluarga, baik hal-hal yang menyenangkan maupun masalah yang dialami oleh setiap anggota keluarga, juga siap menyelesaikan perbedaan pendapat yang muncul dalam keluarga dengan pembicaraan yang dijalani dalam kesabaran dan kejujuran serta keterbukaan, yang menjadi unsur-unsur mendasar dalam komunikasi antarpribadi. Tetapi apabila komunikasi tidak dapat berjalan dengan lancar, maka yang akan timbul adalah rasa ketidakpuasan yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga.

Dalam penelitian ini, masalah yang timbul dalam keluarga informan yang telah diwawancarai, disebabkan oleh retaknya hubungan orang tua yang harus berujung pada perceraian. Perceraian tersebut kemudian berdampak pada anak mereka yang harus tumbuh dalam kondisi keluarga yang kurang harmonis. Anak yang tumbuh menjadi remaja yang memiliki karakter yang kurang baik tentunya memiliki masalah tersendiri yang harus dihadapi karena adanya perbedaan yang

mereka rasakan diantara remaja-remaja lainnya yang memiliki keluarga yang harmonis. Kondisi yang dialami oleh remaja memaksa perubahan karakter yang membuat mereka memiliki hambatan dalam berkomunikasi, khususnya dalam komunikasi antarpribadi. Berdasarkan hasil penelitian, pola komunikasi interpersonal remaja dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Keterbukaan (*openness*)

Remaja yang mengalami kondisi masalah komunikasi interpersonal merasakan sulitnya untuk berkomunikasi secara terbuka pada orang lain, sama halnya dengan orang tuamereka. Hasil wawancara informan menunjukkan bahwa remaja yang memiliki masalah lebih memilih untuk memendam masalah mereka ketimbang membicarakannya secara terbuka. Dalam kondisi ini, unsur keterbukaan dalam komunikasi antarpribadi tidak terpenuhi sehingga hal tersebut mengakibatkan pola antarpribadi remaja broken home terganggu. Dengan demikian, remaja broken home membentuk karakter yang pendiam bahkan pemalu terhadap orang lain seperti teman mereka di sekolah karena karakter mereka yang sulit terbuka untuk menyampaikan perasaan mereka pada orang lain. Situasi ini semakin dipengaruhi oleh kurangnya perhatian orang tua yang merasakan bahwa anak-anak mereka tetap berkomunikasi dengan mereka walaupun mereka berkomunikasi seadanya saja, namun para orang tua menganggap situasi tersebut masih nyaman bagi keluarga mereka. Orang tua masih belum menjalin komunikasi antarpribadi yang efektif untuk membuat

anak mereka lebih terbuka dalam berbicara secara kekeluargaan. Seperti yang disampaikan oleh DeVito (2011), bahwa kualitas keterbukaan mengacu pada aspek dari komunikasi interpersonal. Komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka kepada komunikannya. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut dan wajar.

b) Empati (*empathy*)

Hubungan yang dibangun antara orang tua dan anak-anak mereka yang mengalami kondisi mengalami masalah tentunya masih memiliki empati. Namun, empati tersebut terasa semakin berkurang. Kekurangan tersebut ditunjukkan dari ungkapan para remaja yang kurang sesuai dengan orang tua mereka. Di satu sisi, remaja yang bermasalah tidak memperoleh lagi rasa pengertian yang seharusnya mereka dapatkan sehari-hari setiap mereka berangkat ke sekolah. Orang tua mereka hanya memberikan uang jajan, namun tidak menanyakan kebutuhan mereka yang sebenarnya ataupun aktivitas yang sudah mereka lakukan saat pulang sekolah. Di sisi lain, orang tua mereka memandang bahwa anak-anak mereka masih bersekolah dengan baik sehingga mereka merasa nyaman-nyaman saja tanpa perlu mengetahui keadaan psikologis anak-anak mereka ataupun kondisi mereka saat dikucilkan di sekolah ataupun merasa minder di antara teman-temannya.

Situasi ini yang dimaksud dengan Empati. Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami orang pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kaca mata orang lain itu. Berbeda dengan simpati yang artinya adalah merasakan bagi orang lain. Orang yang berempati mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang sehingga dapat mengkomunikasikan empati, baik secara verbal maupun nonverbal.

c) Dukungan (*supportiveness*)

Salah satu sikap nyata yang paling terasa dalam komunikasi antarpribadi adalah dukungan. Remaja yang sering memendam masalahnya juga menyadari bahwa mereka tidak lagi didukung dalam berbagai hal karena orang tua mereka yang kurang perhatian dan juga tidak lagi saling mendukung satu sama lain. Di saat mereka direndahkan oleh teman-teman mereka di sekolah, mereka tidak mendapat dukungan apapun dari keluarga mereka untuk mengubah situasi tersebut. Orang tua yang tidak mengetahui kondisi anak mereka yang sejak awal tidak terbuka dengan mereka lagi, kemudian tidak mendukung anak-anak mereka untuk lebih bersemangat menghadapi hari-hari mereka di sekolah.

Kesenjangan situasi ini mengakibatkan dukungan yang harusnya selalu diberikan orang tua pada anaknya dalam kondisi apapun; bercerai ataupun harmonis; tidak lagi diperoleh remaja broken home secara maksimal. Pada dasarnya, situasi yang terbuka akan mendukung komunikasi berlangsung

efektif. Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung antara komunikator dengan komunikan.

d) Rasa positif (*positivennes*)

Minimnya keterbukaan, empati dan dukungan secara langsung mengurangi rasa positif yang selama ini ada pada anak/ remaja yang sebelumnya memiliki keluarga yang harmonis. Perceraian yang dialami orang tua dipandang sebagai kondisi negatif yang pada akhirnya menghilangkan pemikiran pemikiran positif pada anak secara perlahan. Saat rasa positif semakin berkurang, pemikiran negatif tentunya semakin bertambah. Remaja broken home tidak lagi memiliki kepercayaan diri, merasa dirinya lebih buruk daripada teman temannya dan semakin menutup diri terhadap dunia luar. Kondisi ini ditunjukkan oleh informan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara dua orang atau sekelompok kecil orang yang bertukar ide, pengertian, wawasan, atau pendapat yang mengharapkan reaksi atau umpan balik positif dari penerima pesan. Diharapkan dalam kehidupan sehari-hari komunikasi, kejelasan, keterbukaan dan bahasa yang santun perlu ditingkatkan agar terjalin komunikasi yang baik antara teman, sahabat, orang tua, rekan kerja, dll.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak berkarakter buruk, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang digunakan oleh orang tua adalah komunikasi interpersonal dengan cara berkomunikasi secara verbal dan non verbal. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa anak sangat membutuhkan perhatian orang tua agar interaksi anak dapat terpantau. Harus ada keterbukaan timbal balik dalam komunikasi, dan melalui komunikasi interpersonal dengan orang tua, anak perlahan-lahan dapat menyelesaikan tugas perkembangan dan permasalahan yang dihadapi..

5.2 Saran

Dari hasil penelitian peneliti dapat memberikan beberapa masukan atau saran kepada orang tua dan remaja yang mengalami kesulitan berkomunikasi diantaranya:

1. Bagi orang tua agar dapat lebih memperhatikan tugas perkembangan apa saja yang harus diselesaikan oleh anak remaja seusia anak tersebut
2. Agar orang tua dapat memahami dan mengetahui cara dalam membantu anak yang mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan lingkungan.
3. Bagi anggota keluarga agar dapat saling membantu dan saling mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.

Jakarta: Rineka Cipta.

Alsa,A. 2007.Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi.

Yogyakarta

BKKBN. 2010. Pendalaman Materi Membantu Remaja Memahami Dirinya. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi.

Darmiyati Zuchdi (2001). Pendekatan pendidikan nilai secara komprehensif sebagai suatu alternatif pembentukan akhlak bangsa,

Yogyakarta: Makalah disampaikan pada seminar terbatas Pusat Penelitian UNY tanggal 11 Juni 2001.

Daryanto. 2010. Ilmu Komunikasi. Bandung Satu Nu

Devito, Joseph A. 2011. Komunikasi Antar Manusia.

Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group

Effendy, Onong U, 2003, Ilmu dan Teori Filsafat Komunikasi, Citra Aditya Bakti, Bandung.

Lickona, Thomas. 2013. Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter). Terj. oleh Juma Abdu Wamaungo.

Jakarta: Bumi Aksara

Nazir, Moh. (2013). Metode Penelitian.Bogor:

Ghalia Indonesia

Patton, Andri, 2006, Perilaku dan Pengembangan Organisasi, Agritek Yayasan Pembangunan Nasional Malang:

Malang.

Rakhmat, Jalaluddin, 2008, Psikologi Komunikasi, PT Remaja Rosda Karya: Bandung.

International Journal of Research in Applied, Natural and Social Sciences, 3(9), 2321–8851 Igbo, J. N., Sam, O. A., Onu, V. C., Dan, M. (2015). Parent-Child Relationship Motivation To Learn and Students Academic Achievement in Mathematics. eJournal Ilmu Komunikasi, Nanda Fitriyan Pratama Putra¹ 2013, 1 (3): 35-53

Lampiran

JADWAL PENELITIAN

[illegible]

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING




Judul Proposal : Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap
Pembentukan Karakter Remaja Studi Kasus Desa Sigaso
Kecamatan Atinggola

Nama Mahasiswa : Raflin Gobel

NIM : S2216007

Pembimbing I : Dra. Salma P. Nua, M.Pd

Pembimbing II : Muhamad Akram Mursalin. S.Sos.,M.I.Kom

Pembimbing I				Pembimbing II			
No	Tanggal	Koreksi	Paraf	No	Tanggal	Koreksi	Paraf
1	1/12	- lampiran kata pengantar Bab 2 disesuaikan dgn Daftar Pustaka - Daftar Pustaka di perbaiki - lampiran-lampiran dilengkapi Aec Ufian Skripsi	  				

DOKUMENTASI



Mewawancarai infprman yang pertama bersama orang tua







**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;
E-mail: lemlit@icg.ac.id

Nomor : 2184/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2020

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Sigaso

di,-

Kab. Gorontalo Utara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

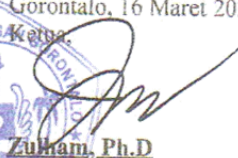
Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Raflin Gobel
NIM : S2216007
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Lokasi Penelitian : Desa Sigaso, Kecamatan Atinggola, Kab. Gorut
Judul Penelitian : PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA PADA
PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK DI DESA SIGASO
KECAMATAN ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO
UTARA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.

Gorontalo, 16 Maret 2020


Zulham, Ph.D
NIDN 0911108104



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0654/UNISAN-G/S-BP/XII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasisw : RAFLIN GOBEL
NIM : S2216007
Program Studi : Ilmu Komunikasi (S1)
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Judul Skripsi : PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG
TUA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER
REMAJA (Studi Kasus di Desa Sigaso Kecamatan
Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujikan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 01 Desember 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ATINGGOLA
DESA SIGASO

SURAT KETERANGAN
NOMOR :140/DS-ATG / 811 /XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara, memberikan keterangan kepada :

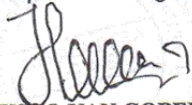
N a m a : **RAFLIN GOBEL**
Tempat Tanggal Lahir : Atinggola, 05 Juli 1995
A g a m a : Islam
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa
A l a m a t : Desa Sigaso Kecamatan Atinggola
Kabupaten Gorontalo Utara.

Bahwa yang bersangkutan tersebut adalah benar-benar telah Melaksanakan Penelitian Tentang Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Desa Sigaso Kec. Atinggola untuk keperluan Penyusunan Skripsi Semester VIII sebagai Mahasiswa Univesitas ICHSAN Gorontotalo Jurusan Ilmu Komunikasi.

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sigaso
Pada Tanggal : 23 November 2020

Kepala Desa Sigaso,


KUSNO VAN GOBEL



SKRIPSI-S2216007-RAFLIN GOBEL_Peran Komunikasi Interpersonal Orangtua Terhadap Pembentukan Karakter Remaja* (Studi kasus di desa Sigaso Keca...

Nov 30, 2020

6914 words / 51919 characters

SKRIPSI-S2216007- RAFLIN GOBEL

SKRIPSI-S2216007-RAFLIN GOBEL_Peran Komunikasi Interpers...

Sources Overview

32%

OVERALL SIMILARITY

1	repository.uinjkt.ac.id	6%
2	www.scribd.com	5%
3	journal.uny.ac.id	3%
4	mafiadoc.com	1%
5	anakhalaban.blogspot.com	1%
6	journal.uin-alauddin.ac.id	1%
7	id.123dok.com	1%
8	journal.unismuh.ac.id	<1%
9	dspace.uii.ac.id	<1%
10	z4hr0tunnisa.blogspot.com	<1%
11	eprints.ums.ac.id	<1%
12	psikologihore.com	<1%
13	blog.igi.or.id	<1%
14	dosenpsikologi.com	<1%
15	kebidananardianti.blogspot.com	<1%
16	id.scribd.com	<1%

17	elisachristianaproject.wordpress.com	INTERNET	<1%
18	dennyirawandress.blogspot.com	INTERNET	<1%
19	etheses.uin-malang.ac.id	INTERNET	<1%
20	www.coursehero.com	INTERNET	<1%
21	docobook.com	INTERNET	<1%
22	elib.unikom.ac.id	INTERNET	<1%
23	fikom11unsub.wordpress.com	INTERNET	<1%
24	repository.uinsu.ac.id	INTERNET	<1%
25	digilib.unila.ac.id	INTERNET	<1%
26	repository.usd.ac.id	INTERNET	<1%
27	ejournal.iainkendari.ac.id	INTERNET	<1%
28	repository.radenintan.ac.id	INTERNET	<1%
29	repositori.uin-alauddin.ac.id	INTERNET	<1%
30	jarumditumpukanjerami.blogspot.com	INTERNET	<1%
31	repository.unhas.ac.id	INTERNET	<1%
32	doaj.org	INTERNET	<1%
33	ejournal.ikom.fisip-unmul.ac.id	INTERNET	<1%
34	jurnal-online.um.ac.id	INTERNET	<1%
35	yulianisyampratiwi.wordpress.com	INTERNET	<1%
36	repository.usu.ac.id	INTERNET	<1%
37	www.slideshare.net	INTERNET	<1%

Excluded search repositories:

- None

Excluded from Similarity Report:

- Bibliography
- Quotes
- Small Matches (less than 15 words).

NAMA MAHASISWA



Nama : RAFLIN GOBEL
NIM : S22160 07
Tempat Tanggal Lahir : Atinggola, 05 Juli 1995
Alamat : Desa Sigaso, Kec Atinggola
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Strata satu)
No.Hp : 085242758529
Judul Skripsi : Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter remaja

